JURNAL PENDIDIKAN TEMATIK DIKDAS
E-ISSN 2527-6905
VOL 11(1) 2026
Page 70-83
DOI : 10.22437/jptd.v11i1.55238

# Studi Komparatif Motivasi Belajar PJOK antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SD Negeri 30 Pulau Betung

**Mutia Nikmah Maulidia[1], Sunia Aisah[2], Sono Jaya Kusuma[3], Imam Hadian Arafat[4], Ely Yuliawan[5], Rafina Zahra Fatiha[6*]**
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia[12345]
Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Palembang, Indonesia[6]
*Correspondence author :* rafinazahrafatiha@gmail.com[6]

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan motivasi belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) antara siswa laki-laki dan perempuan di SD Negeri 30 Pulau Betung Kabupaten Batanghari. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya motivasi belajar dalam mendukung partisipasi dan keterlibatan siswa pada pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Sampel penelitian berjumlah 44 siswa kelas IV dan V yang terdiri atas 21 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *Sport Motivation Scale II* (SMS-II) berbasis *Self-Determination Theory* (SDT) yang telah disesuaikan untuk mengukur motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam pembelajaran PJOK. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki, namun perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik ($p = 0{,}149 > 0{,}05$). Temuan ini menunjukkan bahwa jenis kelamin bukan faktor dominan yang memengaruhi motivasi belajar PJOK siswa sekolah dasar. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru PJOK perlu menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar seluruh siswa tanpa membedakan gender.

**Kata kunci:** motivasi belajar; PJOK; perbedaan gender

## *Differences in Physical Education, Sports, and Health Learning Motivation Based on Gender at SD 30 Pulau Betung*

*ABSTRACT*

*This study aims to analyse the differences in learning motivation for Physical Education, Sports, and Health (PJOK) between male and female students at SD Negeri 30 Pulau Betung, Batanghari Regency. This research is motivated by the importance of learning motivation in supporting student participation and engagement in PJOK lessons at elementary school. The study uses a quantitative approach with a comparative design. The research sample consists of 44 fourth and fifth grade students, comprising 21 male students and 23 female students. Data collection was conducted using the Sport Motivation Scale II (SMS-II) questionnaire based on Self-Determination Theory (SDT), which has been adapted to measure students' intrinsic and extrinsic motivation in PJOK learning. The data were analysed using descriptive statistics and an independent sample t-test. The results of the study showed that the average learning motivation of female students was higher than that of male students, but the difference was not statistically significant ($p = 0.149 > 0.05$). These findings indicate that gender is not a dominant factor affecting the learning motivation of primary school PJOK*

*students. This study implies that PJOK teachers need to create learning that can enhance the learning motivation of all students without gender discrimination.*

***Keywords**: learning motivation; PJOK; gender differences*

## PENDAHULUAN

Motivasi merupakan pendorong internal yang mendorong seseorang untuk mencapai kepuasan yang diinginkan, serta mengasah keterampilan dan kemampuan yang mendukung kariernya untuk meningkatkan kinerja dan pekerjaannya (Abbas et al., 2023). Motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam setiap aktivitas belajar memiliki peran penting untuk meningkatkan pencapaian akademik mereka dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar kemungkinan besar akan mencapai hasil yang baik, artinya semakin besar motivasi yang ada, semakin tinggi pula upaya yang dilakukan, sehingga prestasi belajar yang diperoleh akan semakin baik, dalam proses pembelajaran, keberadaan motivasi sangatlah diperlukan (Fernando et al., 2024). Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan antusias dan semangat (Habibi & Astra, 2023).

Satu mata pelajaran yang sangat membutuhkan dorongan untuk belajar adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah komponen penting dalam pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk meningkatkan kebugaran fisik, kemampuan motorik, serta aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa (Ical et al., 2026). Tujuan pembelajaran PJOK adalah untuk meningkatkan keterampilan fisik, kesehatan, serta membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan kebiasaan hidup sehat pada siswa (Nafisa et al., 2024). Ciri-ciri PJOK yang memerlukan keterlibatan aktif membuat motivasi belajar menjadi sangat krusial bagi keberhasilan proses pembelajaran (Widiatmoko & Wibowo, 2026).

Motivasi untuk belajar dalam pelajaran PJOK dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, dan salah satu di antaranya adalah jenis kelamin (Permatasari & Wibowo, 2024). Dari segi psikologis, siswa laki-laki biasanya lebih terlibat dalam kegiatan fisik, sementara beberapa siswa perempuan kadang-kadang menunjukkan tingkat percaya diri yang lebih rendah saat berpartisipasi dalam olahraga (Bati et al., 2024). Selain itu, faktor sosial dan budaya yang mengaitkan olahraga dengan laki-laki juga turut memengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK. Namun demikian, perbedaan tersebut tidak selalu bersifat mutlak dan sangat bergantung pada kondisi serta lingkungan pembelajaran yang diterapkan (Permatasari & Wibowo, 2024).

Beberapa kajian mengindikasikan adanya perbedaan dalam motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan, di mana siswa pria menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi (Permatasari & Wibowo, 2024). Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang penting antara dorongan belajar siswa laki-laki dan perempuan (Fanani & Zuhroh, 2023). Selain itu, faktor lain juga berperan dalam motivasi belajar, seperti kegiatan fisik, keadaan pribadi, suasana belajar, dan dukungan dari orang lain (Alfaruqy et al., 2023).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa konteks lingkungan, termasuk perbedaan wilayah perkotaan dan pedesaan, memiliki pengaruh terhadap aktivitas fisik serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebuah studi menunjukkan bahwa level aktivitas fisik siswa di kawasan pedesaan umumnya tergolong rendah, sementara di daerah perkotaan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan adanya variasi dalam pengalaman aktivitas fisik yang dipengaruhi oleh lingkungan tempat

tinggal (Zainuddin et al., 2024). Selain itu, penelitian oleh Ristawati et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan minat dan motivasi anak usia sekolah terhadap olahraga antara wilayah perkotaan dan pedesaan, yang dapat berdampak pada motivasi dalam pembelajaran berbasis aktivitas seperti PJOK . Lebih lanjut, penelitian lain menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial dan ketersediaan sumber daya di daerah pedesaan turut memengaruhi motivasi belajar siswa, termasuk dukungan keluarga dan kondisi lingkungan sekitar (Kirana et al., 2025).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian serta perbedaan konteks wilayah menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada jenjang pendidikan menengah dan di daerah perkotaan, sehingga belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji motivasi belajar PJOK siswa sekolah dasar di lingkungan pedesaan. Selain itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan instrumen *Sport Motivation Scale* II (SMS-II) dengan pendekatan *Self-Determination Theory* (SDT) untuk mengukur motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PJOK. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 30 Pulau Betung, siswa menunjukkan tingkat antusias dan keterlibatan yang berbeda saat mengikuti pembelajaran PJOK, baik pada siswa laki-laki maupun perempuan (Kufuwan & Efendi., 2025). Oleh karena itu, studi ini ditujukan secara spesifik pada area pedesaan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai perbedaan motivasi belajar antara murid laki-laki dan perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 30 Pulau Betung sebagai contoh sekolah dasar di lingkungan pedesaan.

Studi ini memiliki nilai penting karena dorongan untuk belajar adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran, terutama dalam bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang mengharuskan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan fisik (Liu & Lipowski, 2021)**.** Dalam situasi pendidikan sekarang yang mengutamakan pembelajaran yang berfokus pada siswa dan pengembangan karakter pelajar, motivasi untuk belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterlibatan, ketahanan, serta mencapai hasil belajar yang terbaik (Wijaya et al., 2023). Rendahnya motivasi belajar, terutama pada konteks daerah pedesaan dengan keterbatasan fasilitas, berpotensi menurunkan kualitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Sebagai upaya nyata, hasil studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan bagi pengajar PJOK dalam menyusun metode pembelajaran yang lebih responsif, relevan, dan mencakup semua siswa sesuai dengan ciri khas peserta didik di wilayah desa. Guru dapat mengembangkan variasi metode pembelajaran, pendekatan aktivitas fisik yang menarik, serta pemberian motivasi yang mempertimbangkan perbedaan gender agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara optimal. Selain itu, Penelitian ini juga berkaitan dengan usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan dasar, terutama dalam mengembangkan pembelajaran PJOK yang tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi, ketertarikan, dan partisipasi siswa secara keseluruhan (Zainuddin et al., 2025)**.** Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran PJOK di sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan dalam mata pelajaran PJOK di SD Negeri 30 Pulau Betung serta mengenali elemen-elemen yang memengaruhi hal tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan gender dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) (Musu et al., 2025). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada April 2026 di SDN 30 Pulau Betung, Kabupaten Batanghari. Proses penelitian mencakup tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, hingga analisis data (Sa'adah et al. 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 30 Pulau Betung yang berjumlah 137 siswa. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan akademik bahwa siswa kelas IV dan V telah memiliki kemampuan membaca, memahami, dan memberikan respons terhadap pernyataan kuesioner secara mandiri sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, siswa pada jenjang tersebut dinilai telah memiliki pengalaman belajar PJOK yang cukup untuk menggambarkan motivasi belajar mereka secara lebih objektif dibandingkan siswa kelas rendah. Teknik purposive sampling juga digunakan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan karakteristik penelitian, yaitu siswa yang aktif mengikuti pembelajaran PJOK dan mampu merepresentasikan kondisi motivasi belajar siswa sekolah dasar pada konteks penelitian ini. Dari kriteria tersebut, terpilih sebanyak 44 siswa, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

Proses penelitian dijalankan melalui beberapa langkah, yaitu pembuatan alat penelitian berupa kuesioner tentang motivasi belajar PJOK. Alat yang digunakan dalam kajian ini adalah kuesioner motivasi belajar yang berlandaskan pada teori Sport *Motivation Scale* II (SMS-II) yang dikembangkan dari *Self-Determination Theory* (SDT). Instrumen ini terdiri dari 25 pernyataan yang mengevaluasi motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan ketidakmotivasi siswa dalam proses belajar PJOK (Pereira et al., 2024), penentuan sampel penelitian, distribusi kuesioner kepada peserta, pengumpulan data, dan pengolahan dan analisis data (Pandiangan & Albina, 2025). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif berupa skor motivasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner motivasi belajar yang dirancang berdasarkan indikator motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi, dengan menerapkan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Interpretasi Skor Motivasi Belajar

| No | Interval Skor | Kategori |
|---|---|---|
| 1 | 4,21-5,00 | Sangat Tinggi |
| 2 | 3,41-4,20 | Tinggi |
| 3 | 2,61-3,40 | Sedang |
| 4 | 1,81-2,60 | Rendah |
| 5 | 1,00-1,80 | Sangat Rendah |

(Arif Rachman et al, 2024)

Berdasarkan Tabel 1, pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden, yang diminta untuk mengisinya berdasarkan pengalaman dan kondisi mereka selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan (Ridho, 2024). Uji hipotesis dilakukan

dengan menggunakan uji-t sampel independen untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut (Vankelecom et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner motivasi belajar yang dibagikan kepada siswa di SD Negeri 30 Pulau Betung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk menggambarkan motivasi belajar siswa serta perbedaan motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin dalam pelajaran pendidikan jasmani. Hasil penelitian ini dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

**Tabel 2.** Data Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Laki-laki | 21 | 47,72% |
| 2 | Perempuan | 23 | 52,27% |

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian lapangan, ditemukan bahwa terdapat 21 responden laki-laki, atau 47,72%, sedangkan responden perempuan berjumlah 23 orang, atau 52,27%. Data ini menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan sedikit lebih banyak daripada responden laki-laki. Meskipun demikian, perbedaan jumlah responden antara kedua kelompok tersebut tidak signifikan, sehingga keduanya masih dapat dibandingkan secara proporsional dalam penelitian ini mengenai motivasi siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani.

**Tabel 3.** Data Berdasarkan Kelas

| No | Kelas | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | IV | 22 | 50% |
| 2 | V | 22 | 50% |

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, distribusi sampel menunjukkan bahwa responden tersebar secara seimbang pada dua tingkatan kelas, yaitu kelas IV dan kelas V. Sebanyak 22 siswa kelas empat mewakili 50% dari total sampel, sementara terdapat pula 22 siswa kelas lima, yang juga mewakili 50%. Distribusi sampel yang seimbang ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah mewakili kedua tingkatan kelas secara proporsional, sehingga memberikan gambaran yang lebih seimbang mengenai motivasi belajar siswa.

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Berdasarkan Gender

Group Statistics

| | Jenis Kelamin | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|---|---|---|---|---|
| Skor Motivasi | Laki-laki | 21 | 98.3810 | 10.09196 | 2.20225 |
| | Perempuan | 23 | 102.4348 | 8.19549 | 1.70888 |

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis statistik deskriptif mengungkapkan bahwa kelompok siswa laki-laki (21 orang) memiliki rata-rata motivasi belajar 98,38 dengan standar deviasi 10,09. Sementara itu, kelompok siswa perempuan (23 orang) mencatat rata-rata 102,43 dengan standar deviasi 8,20. Temuan ini menandakan bahwa secara deskriptif, siswa perempuan memiliki rata-rata motivasi belajar lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Selain itu, nilai deviasi standar pada grup pria lebih tinggi daripada grup wanita. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pria lebih beragam, sedangkan motivasi

siswa wanita cenderung lebih stabil. Keadaan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pria lebih bervariasi, sedangkan motivasi belajar siswa wanita cenderung lebih homogen atau konsisten. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ainun et al., 2023) yang menunjukkan bahwa perbedaan dalam motivasi untuk belajar dapat dipengaruhi oleh sifat-sifat individu dan kondisi tempat siswa belajar.

**Tabel 5.** Distribusi Kategori Motivasi Belajar Siswa

| No | Kategori | Interval Skor | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Sangat Tinggi | 4,21 -5,00 | 13 | 29,55% |
| 2 | Tinggi | 3,41-4,20 | 29 | 65,91% |
| 3 | Sedang | 2,61-3,40 | 2 | 4,55% |
| 4 | Rendah | 1,81-2,60 | 0 | 0% |
| 5 | Sangat Rendah | 1,00-1,80 | 0 | 0% |
| | Total | | 44 | 100% |

Berdasarkan Tabel 5, hasil distribusi klasifikasi motivasi belajar mengindikasikan bahwa mayoritas pelajar berada dalam kategori tinggi dengan persentase 65,91%, diikuti oleh kategori sangat tinggi sebesar 29,55%, dan kategori sedang sebanyak 4,55%. Sementara itu, tidak ada pelajar yang teridentifikasi dalam kategori motivasi rendah atau sangat rendah.

Data tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani berada pada level yang cukup tinggi. Tingginya motivasi belajar pelajar menandakan bahwa proses belajar PJOK dapat menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan, sehingga mendorong para siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keadaan ini mencerminkan adanya ketertarikan, keterlibatan, serta semangat yang baik dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Secara konseptual, motivasi untuk belajar adalah pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang maupun dari faktor eksternal yang dipengaruhi oleh bermacam-macam aspek, seperti ketertarikan, fokus, suasana belajar, dan juga dukungan dari lingkungan sosial (Fernando et al., 2024). Dalam proses pembelajaran PJOK, dorongan dari dalam seperti kesukaan untuk bergerak, bermain, serta berinteraksi dengan teman sebayanya memiliki peranan yang signifikan dalam mempertingkatkan partisipasi siswa (Işıkgöz, 2025). Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa, baik laki-laki maupun perempuan, untuk mencapai tingkat motivasi yang cukup baik sebab kegiatan pembelajaran berlangsung secara aktif, kondusif, dan melibatkan partisipasi.

Selain itu, semangat belajar yang tinggi pada siswa juga dapat dipengaruhi oleh cara mengajar yang digunakan oleh guru, suasana di sekolah, serta hubungan sosial di antara siswa. Suasana pembelajaran yang mendukung membuat siswa merasa nyaman dan terdorong untuk belajar dengan efektif. Dengan demikian, motivasi yang tinggi dalam belajar dapat memberikan efek positif terhadap pencapaian prestasi akademis siswa.

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas

Tests of Normalitas

| | | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Jenis Kelamin | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Skor Motivasi | Laki-laki | .117 | 21 | .200* | .958 | 21 | .474 |
| | Perempuan | .096 | 23 | .200* | .968 | 23 | .636 |

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan berdistribusi normal. Mengacu pada kriteria

untuk pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas, jika nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05, maka data tersebut dianggap mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, baik data motivasi belajar dari siswa laki-laki maupun perempuan menunjukkan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 (0,474 > 0,05 dan 0,636 > 0,05), sehingga bisa disimpulkan bahwa kedua kelompok data ini memiliki distribusi normal.

Dengan demikian, data dalam penelitian ini sudah memenuhi salah satu asumsi dasar yang diperlukan untuk melanjutkan analisis menggunakan uji parametrik, yaitu t-test (uji t sampel independen).

**Tabel 7.** Hasil Uji Homogenitas Varians (Levene's Tes)

**Tests of Homogeneity of Variances**

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Skor Motivasi | Based on Mean | 1.172 | 1 | 42 | .285 |
| | Based on Median | .898 | 1 | 42 | .349 |
| | Based on Median and with adjusted df | .898 | 1 | 38.977 | .349 |
| | Based on trimmed mean | 1.160 | 1 | 42 | .288 |

Berdasarkan Tabel 7, hasil pengujian homogenitas varians dengan menggunakan uji Levene, didapatkan nilai signifikansi (Sig.) pada skor motivasi belajar sebesar 0,285 untuk perhitungan rata-rata. Nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05 (p > 0,05), yang mengindikasikan bahwa varians data di antara kelompok adalah homogen atau memiliki karakter yang serupa dalam hal varians.

Temuan ini didukung oleh metode lain dalam uji Levene, yaitu dengan mempertimbangkan median yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,349, serta median dengan adjusted df yang juga menunjukkan nilai signifikansi 0,349. Seluruh nilai signifikansi ini konsisten berada di atas tingkat signifikansi 0,05, yang semakin memperkuat bahwa asumsi homogenitas varians telah terpenuhi. Dengan asumsi homogenitas yang sudah terpenuhi, maka data bisa dilanjutkan ke dalam analisis uji parametrik, seperti uji t, karena salah satu syarat utama dari uji tersebut adalah kesamaan varians diantara kelompok. Ini menunjukkan bahwa perbandingan skor motivasi antara kelompok dapat dilakukan secara sah tanpa adanya distorsi yang disebabkan oleh perbedaan varians.

**Tabel 8.** Hasil Uji Independent T-Test

**Independent Samples Test**

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Skor Motivasi | Equal variances assumed | 1.172 | .285 | -1.468 | 42 | .149 | -4.05383 | 2.76100 | -9.62575 | 1.51809 |
| | Equal variances not assumed | | | -1.454 | 38.610 | .154 | -4.05383 | 2.78750 | -9.69390 | 1.58624 |

Berdasarkan Tabel 8, Hasil dari pengujian independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,149 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 30 Pulau Betung.

Walaupun secara statistik tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, secara deskriptif siswa perempuan memiliki rata-rata motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Namun, perbedaan rata-rata tersebut belum cukup kuat untuk menunjukkan adanya pengaruh nyata faktor gender terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi motivasi belajar lebih dipengaruhi oleh karakteristik individu dibandingkan jenis kelamin. Hasil penelitian ini sejalan dengan Permatasari & Wibowo (2024), yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan tidak selalu berbeda secara konsisten, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan metode pembelajaran yang diterapkan guru. Dalam pembelajaran PJOK, aktivitas yang menekankan kerja sama, keterlibatan aktif, dan aktivitas fisik memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi sehingga motivasi belajar siswa cenderung relatif setara tanpa dipengaruhi perbedaan gender.

Selain itu, suasana di sekolah juga berperanan dalam mendorong semangat belajar murid, khususnya di tingkat sekolah dasar yang terletak dalam kawasan desa seperti SD Negeri 30 Pulau Betung. Lingkungan sosial, dukungan guru, serta interaksi positif antar siswa berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa (Zainuddin et al., 2024). Dengan demikian, faktor lingkungan dan pendekatan pembelajaran cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan faktor biologis seperti jenis kelamin.

Temuan dari riset ini sejalan dengan studi sebelumnya (Fanani & Zuhroh, 2023) yang mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Ini mungkin disebabkan oleh kesamaan dalam pengalaman belajar dan cara guru mengajar yang tidak memperlakukan berdasarkan jenis kelamin. Walaupun demikian, beberapa penelitian lain mengungkapkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki (Rizanty et al., 2025). Variasi dalam temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bersifat tergantung konteks dan dipengaruhi oleh situasi lingkungan serta karakter individu siswa (Kahfi et al., 2021).

**Tabel 9.** Independent Sample Effect Size

Independent Samples Effect Sizes

| | | Standardizer[a] | Point Estimate | 95% Confidence Interval Lower | Upper |
|---|---|---|---|---|---|
| Motivasi | Cohen's d | 9.14774 | .443 | -.158 | 1.040 |
| | Hedges' correction | 9.31524 | .435 | -.156 | 1.021 |
| | Glass's delta | 10.09196 | .402 | -.207 | 1.001 |

Berdasarkan Tabel 9, hasil pengukuran effect size menunjukkan nilai Cohen’s d sebesar -0,443 yang termasuk dalam kategori kecil hingga mendekati sedang. Nilai negatif menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar kelompok pertama lebih rendah dibandingkan kelompok kedua, namun perbedaannya tidak signifikan. Selain itu, interval kepercayaan 95% masih mencakup nilai nol, sehingga pengaruh yang dihasilkan tergolong lemah dan belum cukup kuat untuk digeneralisasikan. Hasil tersebut memperkuat temuan uji t yang menunjukkan bahwa jenis kelamin bukan faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK.

Dalam konteks SD Negeri 30 Pulau Betung, tidak adanya perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PJOK kemungkinan memberikan kesempatan yang relatif sama kepada seluruh siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Suasana belajar yang

mendukung memungkinkan setiap siswa untuk terlibat secara maksimal dalam proses belajar. Di samping itu, adanya interaksi sosial yang baik serta dukungan dari pengajar juga berkontribusi pada pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih semangat ( Khasanah et al., 2025).

Hasil dari penelitian yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan dalam motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan dapat dijelaskan melalui teori *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikemukakan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan (Wang & Chen, 2022). Teori ini menguraikan bahwa motivasi belajar berkembang melalui pemenuhan tiga kebutuhan psikologis yang mendasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan hubungan. Dalam pembelajaran PJOK, semua siswa diberi kesempatan yang seimbang untuk bergerak, bermain, berkolaborasi, dan mengekspresikan kemampuan diri sehingga kebutuhan psikologis tersebut dapat terpenuhi tanpa pengaruh gender. Temuan ini didukung oleh penelitian terkini dari (Vasconcellos et al., 2020) yang menyebutkan bahwa dukungan otonomi yang diberikan oleh guru PJOK dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam proses pembelajaran PJOK. Selain itu, studi (Fierro-Suero et al., 2023) juga menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan PJOK yang mendukung memberikan dampak positif pada keterlibatan dan motivasi belajar siswa tanpa adanya perbedaan yang signifikan berdasarkan gender.

Secara deskriptif, motivasi belajar peserta didik perempuan terlihat lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki, meskipun perbedaannya tidak signifikan secara statistik. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori Expectancy-Value Theory yang dikemukakan oleh Jacquelynne Eccles dan Allan Wigfield (Eccles & Wigfield, 2020). Teori ini menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dan nilai yang diberikan terhadap suatu aktivitas belajar. Dalam konteks PJOK, peserta didik perempuan kemungkinan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kegiatan pembelajaran sehingga motivasinya lebih stabil dan terjaga. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Li et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan berpengaruh terhadap kestabilan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

Ukuran effect size yang tergolong kecil menunjukkan bahwa pengaruh gender terhadap motivasi belajar relatif lemah dibandingkan faktor lingkungan dan strategi pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky, yang menyoroti bahwa pembelajaran dibentuk oleh interaksi sosial, dukungan lingkungan, dan pengalaman kolaboratif (Dyson et al., 2022). Selain itu, teori behavioristik dari B. F. Skinner menjelaskan bahwa penguatan positif seperti pujian, penghargaan, dan pengalaman belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Aulia & Jamilah, 2024). Di kelas olahraga, penggunaan permainan, kerja kelompok, dan umpan balik positif membantu siswa merasa lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran mereka. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas interaksi guru dan lingkungan belajar menjadi kunci untuk meningkatkan motivasi siswa dalam PJOK. Selain itu, penelitian (Leisterer & Paschold, 2022) menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif dan suportif lebih mempengaruhi motivasi siswa dibandingkan sifat biologis seperti gender.

Penelitian ini menyarankan agar guru PJOK tidak perlu mengubah metode pengajarannya berdasarkan gender. Sebaliknya, guru harus berkonsentrasi untuk meningkatkan dorongan setiap siswa untuk belajar dengan menjadikan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Metode seperti belajar melalui permainan, bekerja

dalam tim, dan memberikan umpan balik positif dapat menjadi cara yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Habibi & Astra, 2023).

Secara umum penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar yang besar antara siswa laki-laki dan perempuan yang belajar PJOK di SD Negeri 30 Pulau Betung. Faktor lingkungan, metode pembelajaran, dan dukungan sosial lebih berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa dibandingkan gender (Ishida & Sekiyama, 2024). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, kita perlu fokus menciptakan strategi pembelajaran yang dapat mendongkrak dan menjaga motivasi seluruh siswa secara merata.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar PJOK siswa laki-laki dan perempuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan pembelajaran, strategi mengajar guru, dan pengalaman belajar yang menyenangkan dibandingkan faktor gender semata. Menurut Liyarista et al. (2026) motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani cenderung meningkat apabila guru mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung kebutuhan psikologis siswa seperti rasa percaya diri, kompetensi, dan keterlibatan sosial. Selanjutnya, Iliza & Hanif (2025) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik siswa berkembang melalui dukungan lingkungan belajar yang positif dan aktivitas pembelajaran yang menarik. Selain itu, penelitian Martono et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PJOK memiliki pengaruh lebih besar terhadap motivasi belajar dibandingkan perbedaan jenis kelamin.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa siswa perempuan memiliki rata-rata motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki meskipun tidak berbeda secara signifikan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik siswa perempuan yang cenderung lebih disiplin, aktif mengikuti instruksi guru, dan memiliki ketekunan belajar yang lebih baik pada usia sekolah dasar. Kufuwan & Efendi (2025) menyatakan bahwa motivasi belajar PJOK dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap dukungan guru dan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Averill & Major (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar akan berkembang optimal apabila kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial siswa terpenuhi selama proses pembelajaran. Penelitian Deci (2023) juga menegaskan bahwa faktor psikologis dan lingkungan belajar yang suportif memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tanpa dipengaruhi secara dominan oleh faktor gender.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar PJOK antara siswa laki-laki dan perempuan di SD Negeri 30 Pulau Betung Kabupaten Batanghari. Meskipun siswa perempuan memiliki rata-rata motivasi lebih tinggi, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar lebih dipengaruhi oleh lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan dukungan sosial dibandingkan gender. Oleh karena itu, guru PJOK perlu menerapkan pembelajaran yang inklusif, aktif, dan menyenangkan bagi seluruh siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah, menggunakan sampel terbatas, dan data diperoleh melalui angket. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas serta menambahkan variabel lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ainun, A. M., Hasanah, N., & Kumullah, R. (2023). Pengaruh Penguatan dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan konseling*, *11*(2), 92–101. https://doi.org/10.56013/edu.v11i2.2249

Abbas, S. A. (2023). Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka: Factors Driving Motivation and Its Role in Driving Performance Improvement: A Literature Review. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *5*(1), 45-54. https://doi.org/10.35905/balanca.v4i1.4295

Alfaruqy, M. Z., Sari, I. A., & Safuroh, S. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dan Adversity Quotient Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas 7 Smp Negeri 1 Baturetno. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, *10*(01), 38–50. https://doi.org/10.21009/JKKP.101.04

Averill, R. M., & Major, J. (2020). What motivates higher education educators to innovate? Exploring competence, autonomy, and relatedness–and connections with wellbeing. *Educational Research*, *62*(2), 146-161. https://doi.org/10.1080/00131881.2020.1755877

Aulia, A. F., & Jamilah, J. (2024). Improving Students' Motivation in English Learning through Positive Reinforcement. *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, *3*(1), 50–60. https://doi.org/10.56855/ijcse.v3i1.945

Bati, A. R., Saputro, Y. D., & Artanty, A. (2024). Gender Differences in Physical Activity Levels among Male and Female Students in Extracurricular Sports Activities at Katolik St. Gabriel Senior High School, Maumere. *Jp.jok (Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan)*, *8*(1), 46–54. https://doi.org/10.33503/jp.jok.v8i1.2044

Dyson, B., Shen, Y., Xiong, W., & Dang, L. (2022). How Cooperative Learning Is Conceptualized and Implemented in Chinese Physical Education: A Systematic Review of Literature. *ECNU Review of Education*, *5*(1), 185–206. https://doi.org/10.1177/20965311211006721

Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2020). From expectancy-value theory to situated expectancy-value theory: A developmental, social cognitive, and sociocultural perspective on motivation. *Contemporary Educational Psychology*, *61*, 101859. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101859

Fanani, A. R. F., & Zuhroh, L. (2023). Perbedaan Motivasi Belajar Peserta Didik Laki-Laki Dan Perempuan. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, *3*(1). https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v3i1.997

Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61-68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Fierro-Suero, S., Castillo, I., Almagro, B. J., & Saénz-López, P. (2023). The role of motivation and emotions in physical education: Understanding academic achievement and the intention to be physically active. *Frontiers in Psychology*, *14*, 1253043. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1253043

Habibi, I., & Astra, I. K. B. (2023). Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, *11*(1), 16-23. https://doi.org/10.23887/jiku.v11i1.56601

Iliza, I. N., & Hanif, M. M. (2025). Membangun minat dan motivasi belajar peserta didik. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(3), 700-708. https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/377

Ishida, A., & Sekiyama, T. (2024). Variables influencing students' learning motivation: Critical literature review. *Frontiers in Education*, *9*, 1445011. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1445011

Işıkgöz, M. E. (2025). Intrinsic vs. extrinsic motivation in high school physical education: Which fuels adolescent achievement emotions better? *PLOS One*, *20*(6), e0327393. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0327393

Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *7*(1). https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1636

Khasanah, N. F., Rosyida, N. S., & Hasanah, J. N. (2025). Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)*, *1*(1), 37-43. https://doi.org/10.62567/ijete.v1i1.1012

Kirana, N. G., Syaifullah, K., Ridwan, A., & Jacky, M. (2025). Motivasi Belajar Anak dalam Konteks Kehidupan Pedesaan: Studi Kualitatif di MI Tarbhiyatus Sibyan Desa Jelun. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, *3*(2), 158–165. https://doi.org/10.61476/wyt88d94

Kufuwan, A., & Efendi, A. (2025). Sarana Prasarana Olahraga terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran PJOK. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, *13*(1), 114-122. https://doi.org/10.23887/jiku.v13i1.94678

Leisterer, S., & Paschold, E. (2022). Increased perceived autonomy-supportive teaching in physical education classes changes students' positive emotional perception compared to controlling teaching. *Frontiers in Psychology*, *13*, 1015362. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1015362

Li, J., Wang, L., Pan, L., Hu, Z., Yin, R., & Liu, J.-F. (2024). Exercise motivation, physical exercise, and mental health among college students: Examining the predictive power of five different types of exercise motivation. *Frontiers in Psychology*, *15*, 1356999. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1356999

Liu, T., & Lipowski, M. (2021). Influence of Cooperative Learning Intervention on the Intrinsic Motivation of Physical Education Students—A Meta-Analysis within a Limited Range. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(6), 2989. https://doi.org/10.3390/ijerph18062989

Liyarista, U. A., Hardiansyah, S., Syahrastani, S., & Antoni, D. (2026). Tinjauan Motivasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Adabiah Padang. *Jurnal JPDO*, *9*(3), 1584-1593. https://doi.org/10.24036/JPDo.9.2026.0106

Martono, M., Suherman, W. S., Nugroho, S., Setyawan, H., Sulistiyono, S., Pambudi, D. K., & Rahmatullah, M. I. (2024). Achievement of Physical Education Learning Results Based on Gender Review and Learning Motivation on High School Students in the Yogyakarta Region, Indonesia. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (55), 1045-1052. https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=9518993

Musu, K. M., Lejap, G. E. T. P., & Margaretha, D. (2025). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa SMA Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *8*(4), 676. https://doi.org/10.20961/shes.v8i4.109474

Nafisa, D., Tsalisa, H. H., Nurbaiti, I. S., Yusuf, Z. A., Putri, Z. I., & Mulyana, A. (2024). Pentingnya pengembangan keterampilan fisik pada anak-anak melalui mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (pjok) di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 23450-23459. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15446

Pandiangan, D. F., & Albina, M. (2025). Model dan Tahapan Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Teoretis dan Praktis dalam Kajian Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(3), 724-730. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1494

Pereira, P., Santos, F., & Marinho, D. A. (2024). Validation of the Sport Motivation Scale-II: Implications for the Portuguese Youth Sport System. *Sage Open*, *14*(1), 21582440231218512. https://doi.org/10.1177/21582440231218512

Permatasari, P. S. D. A., & Wibowo, S. (2024). Analisis Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PJOK Ditinjau dari Gender, Aktivitas Fisik, dan Status Gizi. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, *7*(2), 460–471. https://doi.org/10.31539/jpjo.v7i2.8820

Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Saba Jaya Publisher.

Rahayu, T., & Rahayu, S. (2025). Studi Komparatif Minat dan Motivasi Anak Usia Sekolah Terhadap Olahraga Bolabasket di Perkotaan dan Pedesaan. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, *5*(3), 498-510. https://doi.org/10.38048/jor.v5i3.6257

Ridho, A., Pajaitan, D., Simanulangkit, J., Manik, P. S., Sitinjak, P., & Umar, A. T. (2024). *Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan*. https://doi.org/10.5281/ZENODO.12159355

Rizanty, R., Sofiana, I. A., Ekawati, D., & Aghniarrahmah, C. (2025). Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa Laki-Laki dengan Mahasiswa Perempuan. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 5https://c (1)*, 104-112. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.5717

Sa'adah, F., Sumaryanto, S., Subagyo, S., & Komarudin, K. (2021). PEDAGOGI PENDIDIKAN JASMANI. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, *27*(2), 60–70. https://doi.org/10.21831/majora.v27i2.47125

Saparia, A., Purwanto, D., & Saldi, M. (2026). Physical Education, Sports And Health Towards Learning Motivation And Academic Achievement Students. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, *18*(1), 0051-0060. https://doi.org/10.26858/cpjok.v18i1.479

Vankelecom, L., Loeys, T., & Moerkerke, B. (2024). How to Safely Reassess Variability and Adapt Sample Size? A Primer for the Independent Samples *t* Test. *Advances in Methods and Practices in Psychological Science*, *7*(1), 25152459231212128. https://doi.org/10.1177/25152459231212128

Vasconcellos, D., Parker, P. D., Hilland, T., Cinelli, R., Owen, K. B., Kapsal, N., Lee, J., Antczak, D., Ntoumanis, N., Ryan, R. M., & Lonsdale, C. (2020). Self-determination theory applied to physical education: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*, *112*(7), 1444–1469. https://doi.org/10.1037/edu0000420

Wang, L., & Chen, R. (2022). Psychological needs satisfaction, self-determined motivation, and physical activity of students in physical education: Comparison across gender and school levels. *European Journal of Sport Science*, *22*(10), 1577–1585. https://doi.org/10.1080/17461391.2021.1978558

Widiatmoko, A., & Wibowo, S. (2026). Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Efektivitas Pembelajaran PJOK di SMP Negeri Nganjuk. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, *7*(1), 140–146. https://doi.org/10.46838/spr.v7i1.1018

Wijaya, R. G., Pamungkas, O. I., & Ubaedi, U. (2023). Implementasi pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning dalam peningkatan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *19*(2), 68–76. https://doi.org/10.21831/jpji.v19i2.73702

Zainuddin, M. S., Mappaompo, A., & Zakaria, A. (2025). Transformasi Pembelajaran PJOK Melalui Inovasi Peran Mahasiswa Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, *6*(4), 704–718. https://doi.org/10.53299/diksi.v6i4.2972

Zainuddin, Z., Ma'arif, I., & Prasetyo, G. (2024). Tingkat aktivitas fisik berdasarkan tempat tinggal perkotaan dan pedesaan. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, *12*(2). https://doi.org/10.32682/bravos.v12i2/25